ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI KOOPERATIF MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* (*TGT)* PADA SISWA KELAS III SDN KEDUNGPUTRI 4 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

PUJI SULISTIANI, S.Pd.SD
SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn melalui model *Team Games Tournament TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn melalui model *Team Games Tournament TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Model *Team Games Tournament* (*TGT*) adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penerapan penerapan model *Team Games Tournament TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn materi mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33%, 80,33%, dan 87,33% dan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73,33%, 80,00%, dan 86,67%.". Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan *Model Team Games Tournament (TGT)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Model *TGT*

PENDAHULUAN

Pada umumnya metode maupun strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode maupun strategi pembelajaran yang memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam kepala siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek, sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal.

Pembelajaran di Sekolah Dasar, guru diharapkan tidak menggunakan cara-cara lama yang masih mendominasi pembelajaran secara menyeluruh. Bahkan hanya diberi teori-teori saja, diberi pekerjaan rumah/tugas, ulangan, dan selesai. Padahal di luar sekolah siswa menemukan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Oleh sebab itu di sekolah siswa akan lebih senang dengan tantangan mencari sendiri atau memacahkan masalahnya sendiri. Melihat hal tersebut, pembelajaran yang dapat membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi atau hasil yang baik bukan hanya pembelajaran di kelas, tetapi di luar kelas juga bisa. Di luar kelas, siswa dapat berhadapan

langsung dengan dunia nyata. Jika guru menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PKn dengan model *TGT* adalah sangat tepat daripada hanya menggunakan model ceramah dan hanya memberi contoh.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diebtanaskan.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Model TGT Pada Siswa Kelas III SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020*"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn melalui model *TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Apakah penerapan model *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar PKn melalui model *TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn melalui model *TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui penerapan model *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Ingin mengetahui aktivitas siswa dalam belajar PKn melalui model *TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman konsep dan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *TGT*.

Bagi guru : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa sekolah dasar khususnya melalui model *TGT*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi lembaga : Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa dengan pemanfaatan model pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *TGT*, terhadap hasil belajar PKn khususnya pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/ 2020, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi guru.

Definisi Istilah

Model *Team Games Tournament* (*TGT*) adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru

Pendidikan Kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan yang bersangkut paut dengan peristiwa-peristiwa yang tejadi di alam dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses, penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Prestasi belajar PKn adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Pada penelitian Siklus 1 dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diorientasikan pada tindakan kelas dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian. Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, sebagaimana dikemukakan oleh Gilmore, Krantz, & Ramirez (dalam Punaji Setyosari, 2003: 42), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu pada hal-hal yang bersifat praktis dalam suatu situasi problematika dan lebih jauh untuk bertujuan pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi terhadap Subjek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap ke dua. Pada tingkat ke dua ini, rencana umum hasil revisi dibuat, langkah tindakan dilaksanakan, monitor efek tindakan yang terjadi pada Subjek yang diteliti, selanjutnya didokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk ke tingkat ke tiga.

Subjek Penelitian

Suharsini Arikunto (2010: 141) menyatakan bahwa sasaran penelitian merupakan obyek yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran model *TGT*. Jumlah siswa kelas III SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 15 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara : observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas III, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research)*, karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih

terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Rencana Perbaikan Pembelajaran

Rencana perbaikan terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu : 1) Kegiatan awal: sebagai persepsi guru memberi pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus; 2) Kegiatan inti: siswa berdiskusi mengerjakan LKS, siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, guru menyimpulkan materi; 3) Kegiatan akhir: siswa mengerjakan soal evaluasi, membahas soal evaluasi, guru menganalisis hasil evaluasi, sebagai tindak lanjut guru memberi PR.

Pelaksanaan Perbaikan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran PKn adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan awal: Guru mengajukan pertanyaan apa kalian masih ingat tentang perubahan lingkungan fisik; 2) Kegiatan inti: Guru membentuk kelompok, tiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian. Dari pembahasan LKS guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; 3) Kegiatan akhir: siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, guru membahas soal evaluasi, guru memprosentase hasil evaluasi sebagai tindak lanjut guru memberikan PR.

Pengamatan

Sumber Data : Sumber data yang digunakan adalah siswa-siswi Kelas III SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Teknik Pengambilan Data : Data penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran model *TGT* diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan catatan kegiatan refleksi.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis tingkat keberhasilan tindakan, mengevaluasi tahap tindakan dan menyusun rencana perbaikan siklus selanjutnya jika keberhasilannya masih rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, dengan menggunakan proses pelaksanaan 3 siklus. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dalam rencana proses pembelajaran dijelaskan pada kegiatan awal, saat guru menjelaskan tentang mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan, siswa masih kurang antusias. Sehingga pada kegiatan inti banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses dalam kegiatan akhir yaitu banyak nilai yang diperoleh siswa belum maksimal dan banyak anak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Pertemuan kedua, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Guru menyampaikan indikator yang akan dipelajari dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa. Guru memberikan menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa membaca materi yang ada dalam buku, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model *TGT* seperti pada siklus I. Pada siklus II siswa mulai memahami peranan model *TGT* dalam proses pembelajaran dalam mempelajari materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.

Keaktifan siswa pada siklus II mulai meningkat karena adanya penerapan model *TGT* yang melibatkan semua siswa dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan dan kegagalan suatu tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran maupun sesudah proses pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yang

merupakan perbaikan pembelajaran siklus I yang mengalami kegagalan. Pada siklus II ini guru menyampaikan materi pelajaran tentang mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan dengan model *TGT* yang dipakai pada siklus I. Pada siklus II siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, tetapi hasil yang dicapai belum mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu diperlukan tingkat penelitian pada siklus III.

Pada siklus III merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus II yang belum mencapai ketuntasan baik secara prestasi iundividual maupun secara klasikal, dan prosedur pelaksanaan sama seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Data hasil yang dicapai siswa pada siklus III siswa sudah bersemangat dan memahami penerapan model *TGT* dalam cara mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah-tamahan, sehingga dalam kegiatan inti, siswa lebih optimal dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan semangat dan berpengaruh pada kegiatan akhir yaitu nilai yang diperoleh siswa sudah melampui krietria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas III Pra Siklus: 7 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; dan 3 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 67,33. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 8 (53,33%). Siswa tidak tuntas 7 (46,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *TGT* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model *TGT*.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan : 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegia-tan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perang-kat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 di kelas III SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus I : 4 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 75,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 11(73,33%). Siswa tidak tuntas 4 (26,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *TGT* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,33 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan model *TGT*.

c. Tahap Pengamatan : 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan model *TGT* masih kurang maksimal; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan model *TGT* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

a. Tahap perencanaan : 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh jenis-jenis pekerjaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 di kelas III SDN Kedungputri 4, Kecamatan Paron, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus II : 1 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 80,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 12 (80,00%). Siswa tidak tuntas 3 (20,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,33 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 12 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Tahap Pengamatan : 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan model *TGT* masih kurang maksimal; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan model *TGT* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model TGT dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan : 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh jenis-jenis pekerjaan

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 di kelas III SDN Kedungputri 4, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus III : 2 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 87,33. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 13 (86,67%). Siswa tidak tuntas 2 (13,33%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,33 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemam-puan guru dalam menerapkan belajar dengan model *TGT*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Tahap Pengamatan : 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

d. Tahap Refleksi

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan model *TGT* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model *TGT* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menun-jukkan bahwa model *TGT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,33%, 75,33%, dan 87,33%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjuk-kan bahwa model *TGT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 53,33%, 73,33%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah-tamahan, dengan model *TGT* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memper-hatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan

untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan model *TGT* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model *TGT* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terbukti prosentase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 75,33%, 80,33%, dan 87,33%.
2. Penerapan model *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 73,33%, 80,00%, dan 86,67%.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar PKn materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan melalui model *TGT* pada siswa kelas III Di SDN Kedungputri 4 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti dari rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu siklus I (72%), siklus II (78%) dan siklus III (85%).

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Karena prestasi belajar siswa merupakan harapan bagi siswa, orang tua, guru, maupun tampilan jati diri atau kualitas sekolah, maka agar prestasi belajar siswa dapat meningkat kebijakan sekolah dan kompetensi guru-guru perlu dikembangkan agar sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, bagi para pengelola pendidikan, karena pentingnya supervisi bagi guru dan pegawai karena kualitas sekolah sangat ditentukan bagaimana pengelola pendidikan menjalankan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya.* Jakarta : PT Indeks

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sardiyo, 2007. *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Sunarso dan Anis Kusumo. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas III.* Jakarta : PT. Sindur Press

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.